

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis/Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian evaluasi Logic Model, yang dikembangkan oleh W.K. Kellogg Foundation, model logika adalah sebuah gambar bagaimana program bekerja dengan teori dan asumsi yang mendasarinya. Menurut Sugiyono “pendekatan kualitatif adalah metode yang menggunakan sudut pandang fenomena sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan pola pikir induktif”

159

Kualitatif ialah pendekatan lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁶⁰

Penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*Holistic-Contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami (*Natural Setting*) dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁶¹

Adapun ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah :

- a. Mempunyai latar alamiah.
- b. Manusia sebagai alat (instrumen).
- c. Memakai metode kualitatif.
- d. Analisis data secara induktif.
- e. Teori dari dasar.

¹⁵⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (2018): 72.

¹⁶⁰ I Ghozali, D Gurajati, dan I Hajar, “Anwar, Saifudin. Metode penelitian.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998) Arifin, Johar. SPSS 24 Untuk penelitian dan Skripsi.(Jakarta: Gramedia. 2017) Arikunto ...,” *Jurnal EMBAVol* (2016): 27.

¹⁶¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,” 11.

- f. Penelitian bersifat deskriptif.
- g. Lebih mementingkan prosedur daripada hasil.
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh focus.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati Bersama.
- k. Penggunaan pengetahuan yang tidak diucapkan.¹⁶²

Data kualitatif mengandalkan proses berfikir dalam melakukan proses interpretasi dan mengambil kesimpulan oleh karena itu interpretasi data kualitatif dipengaruhi oleh kemampuan berfikir dan sudut pandang, sehingga jangkauan hasil penelitian akan sangat dalam dan luas.¹⁶³ Selain itu data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif dan non-numerik, yang digunakan untuk memahami makna, konsep, karakteristik, simbol, dan deskripsi suatu fenomena sosial atau budaya. Data ini biasanya dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, atau diskusi.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis simpulkan bahwa pendekatan kualitatif bukan berarti tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan penelitian dengan cara berfikir formal dan argumentatif. Maka dari itu, dengan digunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian evaluasi Logic Model, data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian akan dapat tercapai.

2. Kehadiran Peneliti

Keharusan kehadiran peneliti artinya penulis langsung terjun ke lapangan sebagai peneliti dan mengumpulkan data dilapangan. Adapun data dan instrumen tersebut adalah hal-hal yang berkaitan dengan Pengembangan Sistem Kredit Semester (SKS) Melalui Pendekatan

¹⁶² Soejono dan Abdurrahman, *Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 41.

¹⁶³ Eko Putra Widoyoka, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 30.

Logic Model di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri.

Kehadiran peneliti dalam jenis kualitatif ini merupakan salah satu unsur penting. Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan atas temuannya. Adapun yang penulis lakukan riset yakni selama 6 bulan serta ada beberapa tambahan konfirmasi waktu untuk memperoleh data sampai jenuh.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, atau bahkan isyarat/lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka manusia sebagai instrument penelitian paling tepatsedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrument pendukung.¹⁶⁴

Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpulan data dan penulis realisasi dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri. Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahani dari data yang diperoleh. Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Maka dalam hal ini peneliti langsung hadir dilokasi penelitian agar dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan mencari data-data yang diperlukan guna mendapatkan data selengkap dan sedalam-dalamnya.

3. Lokasi Penelitian

¹⁶⁴ Ahmadi Ruslan, "Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif," *Malang: Universitas Negeri Malang*, 2005, 20.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan, sebagaimana Arikunto menyatakan dalam bukunya, tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, dan dirumah sakit, asalkan semuanya mengarah tercapainya tujuan Pendidikan.¹⁶⁵

Adapun lokasi penelitian berada di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri. Lokasi ini dipilih karena keadaan yang sangat mendukung dan berkesesuaian dalam penyelesaian penelitian ini. Menurut asumsi penulis sendiri, di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri merupakan Madrasah pada tingkat SLTP yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Sebagai berikut profil Madrasah :

a. Sejarah MTsN 2 Kota Kediri

MTsN 2 Kota Kediri yang dulu bernama MTsN Kediri II berdiri pada tanggal 16 Maret 1978. Madrasah ini merupakan bagian dari PGAN 6 yang telah berdiri pada tahun 1962-an. Pada tahun 1978 berubah menjadi PGAN Kediri dengan masa belajar 3 tahun. Dengan demikian, siswa yang diterima di PGAN ini bukan lagi tamatan MI/SD melainkan harus tamatan MTs/SMP dan MTsN 2 Kota Kediri yang berperan menampung tamatan MI/SD.

Seiring dengan berjalanya waktu dan pesatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 2 Kota Kediri. Maka, lokasi belajar yang selama 10 tahun menjadi satu dengan PGAN Kediri sudah tidak memungkinkan lagi. Akhirnya BP3 MTsN Kediri II mengupayakan untuk merelokasi MTsN Kediri II ke tempat lain yakni JL. Sunan Ampel No. 4 (dulu) No. 12 (sekarang) Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Hal serupa (relokasi) juga dilakukan oleh MAN II Kediri dan SPIAIN/STAIN Kediri ditempat yang sama, serta diikuti pula oleh Pengadilan Agama Kota Kediri.

¹⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 60.

Usaha ini tidak sia-sia dan mendapat dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak, mulai pengadaan tanah, bangun, dan lainnya mendapat support dari orang tua siswa dan masyarakat. Bahkan, tokoh masyarakat bernama H. Shofwan siap mewakafkan tanah dan siap membangun masjid di depan madrasah. Dan hingga saat ini dengan nama Masjid As-Shofwan.

Hingga saat ini madrasah ini telah berusia hamper 40 tahun dan telah meluluskan lebih dari 15.000 siswa dan puluhan ribu siswa dari MTs swasta yang menjadi KKM MTsN 2 Kota Kediri. Sejumlah prestasi akademik dan non akademik telah ditorehkan MTsN 2 Kota Kediri sehingga layak disebut Madrasah Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional.

Tabel 3.1. Identitas Madrasah

Identitas Madrasah	
Nama Madrasah	MTsN 2 Kota Kediri
Alamat	JL. Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kota Kediri
Akreditasi	A
NPSM	121135710003
Email	mtsn_kdr_2@yahoo.co.id
Web	http://www.mtsn2kotakediri.sch.id
Telfon/Fax	0354-687895
IG	mtsn2_kotakediri
FB	mtsn2_kotakediri

Tabel 3.2. Visi dan Misi Madrasah

Visi	Misi
” Unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul	Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan

Karimah) serta peduli lingkungan ”	penghayatan dan pengamalan ajaran islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakul karimah.
	Mendorong penguasaan ketrampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan dimasa mendatang.
	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
	Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
	Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
	Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

a. Sejarah MTsN 1 Kediri

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare Kab. Kediri merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama yang didirikan atas dasar permintaan dari JPI Pondok Modern tertanggal 25 Oktober 1969 No.18/um/d/69 tentang permohonan penegrian menjadi Madrasah Tsanawijah Agama Islam Negeri (MTsAIN). Yang ditindak lanjuti dengan SK Menteri Agama No. 164 Tahun 1969 tentang Penegrian Madrasah Tsanawiyah JPI Pondok Modern Pare Kabupaten Kediri menjadi Madrasah Tsanawijah Agama Islam Negeri (MTsAIN) di Pare kabupaten Kediri Propinsi Djawa Timur. Pada tanggal 14 Maret 1998 Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama mengukuhkan MTsN Pare sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model.

Tabel 3.3. Identitas Madrasah

Identitas Madrasah	
Nama Madrasah	MTsN 1 Kediri

Alamat	Jl. Stadion Canda Bhirawa 01 Tulungrejo, Pare, Kediri.
Akreditasi	A
NPSM	-
Email	mtsn01@gmail.com
Web	mtsnpare.sch.id
Telfon/Fax	0354-391351
IG	matsansa.inspiratif
FB	mtsn2_kotakediri

Tabel 3.4. Visi dan Misi

Visi	Misi
"Terwujudnya Insan Yang Religius, Unggul, Berprestasi Dan Berwawasan Lingkungan "	Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah.
	Melaksanakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.
	Melaksanakan pendidikan yang unggul dalam bidang seni budaya.
	Mewujudkan lulusan yang unggul berprestasi dan cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
	Mewujudkan lulusan yang terampil, memiliki kecakapan hidup dan-, suka bekerja.
	Mewujudkan madrasah unggulan dengan komitmen tinggi dalam pendidikan, pengajaran dan pembelajaran.
	Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berkarya dan berkreasi untuk kemajuan pendidikan.
	Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki budaya mutu dan prestasi.

a. Sejarah MTsN 2 Kediri

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa kanigoro berawal dari inisatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro.

Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi *sosial ekonomi, moral* dan *kebodohan*. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa

kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama.

Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah mengenyam pendidikan di Jogjakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat Jogjakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. Ketika keinginan tersebut diutarakan kepada ayahnya, H. Kusnan, ternyata kurang mendapat respon yang baik karena pada waktu itu sudah ada pendidikan "ngaji ala pesantren" yang diasuh Kyai Abdullah Djauhari. Akan tetapi setelah H. Abdul Manan (saudara sepupu H. Sa'id yang tinggal di Kras) mengajak Kyai Mudhoffar Affandi (Surabaya) untuk sowan ke rumah H. Kusnan untuk menjelaskan pentingnya Madrasah dan kemaslahatannya bagi umat Islam, maka hatinya menjadi terbuka dan bersedia membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961. Dengan restu orang tuanya, H. Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang juga merupakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk semacam kepanitiaan.

Usaha untuk mendirikan madrasah pada waktu itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tentangan dari 'penguasa' karena dianggap tidak nasionalis dan oleh Partai Komunis. sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda). Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada

mereka berupa buku, alat tulis dan bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidayah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjaranyar kec. Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisiatif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa Kanigoro kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro yang sekarang.

Pasca peristiwa penyerbuan dan penggerebekan oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) terhadap para kader PII (Pelajar Islam Indonesia) se-wilayah Jawa Timur yang sedang mengadakan Mental Training di kompleks masjid At-Taqwa Kanigoro pada awal Januari 1965, ada semacam kekhawatiran tentang masa depan pendidikan Islam di Kanigoro.

Akhirnya, dengan semangat agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro bisa lebih maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka Madrasah yang ada di Kanigoro-Kras-Kediri diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) yang berpusat di Takeran – Magetan karena pada waktu itu PSM dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lebih maju dan berkualitas serta dianggap mampu mengelola pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan. Serah terima Madrasah tersebut secara resmi ditanda tangani di Kanigoro pada tanggal 06 Muharram 1387 H / 16 April 1967 oleh H. Sa'id (yang menyerahkan) dan H. Abdul Manan (yang menerima selaku ketua PSM cab. Kras).

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, ada perjanjian kerjasama antara Majelis Pimpinan Pusat PSM Takeran – Magetan dengan Pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya

berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola PSM diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di-Negeri-kan. Dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan **SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967** dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro.

Tabel 3.5. Identitas Madrasah

Identitas Madrasah	
Nama Madrasah	MTsN 2 Kediri
Alamat	Jl. Raya Kanigoro Kras Kediri Kanigoro Kras Kediri Jawa Timur
Akreditasi	A
NPSN	20581134
E-mail	-
Web	www.mtsnkanigoro.sch.id
Telfon/Fak	(021) 3811654
IG	-
FB	-

Tabel 3.6. Visi dan Misi

Visi	Misi
Terwujudnya Madrasah Unggul Yang Berwawasan IPTEK Dan Peduli Lingkungan Dengan Landasan IMTAQ	Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif.
	Menyelenggarakan sistem manajemen Madrasah yang profesional, transparan dan akuntabel.
	Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
	Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di Madrasah.

	Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
	Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
	Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing.
	Menumbuhkan wawasan dan kepedulian warga Madrasah terhadap manfaat terhadap manfaat lingkungan sehat bagi kehidupan.
	Menumbuhkan kesadaran warga Madrasah terhadap pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan serta menciptakan lingkungan belajar yang bersih, asri dan nyaman.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai focus penelitian. Selain data yang diperoleh melalui informasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata, tertulis maupun tindakan. Menurut Lexy J. Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain”.¹⁶⁶

Data dalam penelitian ini Mengacu pada semua bentuk informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian, baik berupa kata-kata (narasi), perilaku, maupun dokumen yang mendukung. Semua data atau informasi Data bisa berupa hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, atau bukti lain yang relevan. Diperoleh dari informan yakni Informan adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi kepada peneliti berdasarkan pengalaman atau keahlian mereka dalam bidang yang diteliti. Informan dipilih karena mereka memiliki pengalaman langsung atau pemahaman mendalam mengenai topik penelitian, sehingga informasi yang diberikan bersifat valid dan terpercaya. Mengenai fokus penelitian Data yang

¹⁶⁶ Dr. M.A. Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” *PT. Remaja Rosda Karya* (2019): 102.

dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian atau mengungkap fenomena yang dikaji.¹⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah “kata-kata dan tindakan pelaku yang diamat atau diwawancarai (sumber data primer) dan dicatat melalui tulisan (sumber data sekunder)”. Semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan adalah data dalam penelitian yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Berkaitan dengan hal ini sumber data penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Sumber Data Utama Primer, yaitu data yang digali dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data ini bisa dicatat mulai dari catatan tertulis, rekaman atau pengambilan foto atau film.
- b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data ini bisa berupa buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁶⁸

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.¹⁶⁹

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Teknik ini bervariasi tergantung pada jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Adapun strategisnya pengumpulan data yakni:

¹⁶⁷ M Guest, G., Namey, E., & Mitchell, “Collecting Qualitative Data: A Field Manual for Applied Research,” no. SAGE Publications (2013): 45.

¹⁶⁸ Husein Umar, “Husein Umar, Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, 2004,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 18.

¹⁶⁹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif. 2014/Sugiyono, Bandung: Alfabeta*, 2014, 47.

- a. Menentukan Validitas Penelitian: Jika data yang dikumpulkan tidak akurat atau tidak relevan, maka hasil penelitian akan bias atau tidak dapat dipercaya.
- b. Mengarahkan Analisis Data: Data yang dikumpulkan dengan baik akan memudahkan proses analisis, baik secara deskriptif (kualitatif) maupun statistik (kuantitatif).
- c. Menentukan Kualitas Kesimpulan: Kesimpulan penelitian sangat bergantung pada kualitas dan keakuratan data yang diperoleh dari responden atau objek penelitian.
- d. Membantu Menjawab Pertanyaan Penelitian: Penelitian bertujuan untuk mencari jawaban terhadap suatu masalah atau fenomena, dan ini hanya bisa dilakukan jika data yang diperoleh cukup dan sesuai.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Metode Interview Wawancara

Wawancara adalah upaya mendapatkan keterangan secara lisan atau tertulis dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai, metode ini bertujuan memperoleh informasi dari semua responden.¹⁷⁰ Wawancara dilakukan pada subjek penelitian, yaitu semua responden di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri, kepala sekolah, ketua pelaksana program SKS dan waka kurikulum.

Wawancara dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap penjajagan untuk mengenalkan masalah penelitian pada subjek. Tahap ini bermaksud agar subjek memahami secara benar permasalahan penelitian. Dalam tahap ini pula peneliti mendapatkan jawaban awal yang diberikan oleh subjek.

¹⁷⁰ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, Dan Humaniora*, Yogyakarta Paradigma, 2012, 34.

Tahap kedua, adalah wawancara mendalam. Dalam tahapan ini dengan modal hasil wawancara sementara, peneliti mengadakan wawancara mendalam dan memfokuskan pada permasalahan inti. Disini peneliti dapat mengungkap data yang lebih objektif dan lebih sempurna, serta dapat memilah-milah informasi yang dianggap tidak perlu.

b. Observasi

Dja'am Satori mengungkapkan bahwa observasi adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk memperoleh data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.¹⁷¹ Dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung dalam latar yang sedang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara empiris tentang fenomena yang diamati dan untuk memperoleh data.

Observasi bukan sekadar melihat atau mengamati, tetapi merupakan proses ilmiah yang dilakukan dengan metode yang jelas dan terstruktur agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian. Menurut Dja'am Satori, observasi dalam penelitian harus memenuhi tiga unsur utama:

- 1) Sistematis: Pengamatan dilakukan dengan prosedur dan langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) Terencana: Observasi tidak dilakukan secara sembarangan, tetapi sudah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Memperoleh Data yang Valid dan Reliabel: Data yang diperoleh harus dapat diuji kebenarannya (validitas) dan menghasilkan hasil yang konsisten (reliabilitas).¹⁷²

Dalam melakukan observasi ini, peneliti mengamati secara langsung mengenai Pengembangan Sistem Kredit Semester (SKS)

¹⁷¹ Dja'am Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 70.

¹⁷² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *CV Jejak* (2018): 51.

Melalui Pendekatan Logic Model di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek peneliti.¹⁷³ Dengan tehnik ini, peneliti berupaya untuk mencari, memverifikasi dan mencatat dokumen tentang : landasan pelaksanaan SKS dan pelaksanaan SKS, buku pedoman kurikulum dan materi-materi pelajaran.

Tabel 3.7. Tehnik Pengumpulan Data Evaluasi Logic Model

No	Komponen Evaluasi Logic Model	Fokus		Indikator	Tekhnik Pengumpulan Data
1	Resource / Input	Pemahaman Program		Pemahaman madrasah terhadap Program SKS	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
		Legalitas Program		Pasal 11 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	
		Dukungan Lingkungan Madrasah		Dukungan Madrasah terhadap program SKS	
		Tujuan Program		Layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik	
		Sumber Daya Manusia		<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Madrasah yang terlibat dalam penyelenggaraan program SKS - Guru yang terlibat dalam penyelenggaraan program SKS - Peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program SKS - Pengawas penyelenggaraan program SKS - Pengelola program SKS di madrasah 	
		Sarana dan Prasarana		Fasilitas yang mendukung dalam penyelenggaraan program SKS	
		Sumber Dana		Sumber dana penyelenggaraan program SKS	
		Kurikulum		Mengacu pada kurikulum 2013	
2	Output	Aktifitas	Pengelolaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Beban belajar peserta didik yang harus ditempuh - Pilihan beban belajar dan mata pelajaran - Pemetaan profil peserta didik - Penentuan rombongan belajar (cepat, normal, dan lambat) - Penentuan jadwal kegiatan belajar - Sistem penilaian 	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

¹⁷³ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial. Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 23.

6.	A n a l i s i		Strategi Pengelolaan Pembelajaran	- Standard kelulusan peserta didik	
				- Konsep pengelolaan pembelajaran dalam kelompok homogen	
				- Konsep pengelolaan pembelajaran dalam kelompok heterogen	
				- Konsep pengelolaan pembelajaran kombinasi (heterogen dan homogen)	
Fasilitas Pembelajaran	- Ruang kelas				
	- Perpustakaan				
	- Masjid				
Partisipan	Peserta Didik	- Asrama			
		- Jaringan internet			
		- Dan fasilitas lain yang mendukung			
S D a t a h a l i s i	A Outcome- Impact	Jangka Pendek	Kognitif	- Pengetahuan - Pemahaman terhadap materi - Analisis - Penilaian/penghargaan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
			Afektif	- Sikap peserta didik - Minat peserta didik - Nilai tentang baik dan buruk - Moral peserta didik	
			Psikomotorik	- Praktikum - Penggunaan alat dan sikap kerja - Kecepatan pengerjaan tugas - Menganalisa suatu pekerjaan - Kemampuan membaca gambar/symbol	
		Jangka Menengah	Tingkah Laku	- Perubahan tingkah laku - Faktor-faktor perubahan tingkah laku	
			Kebiasaan	- Mengulang-ulang suatu perbuatan/tindakan - Kecenderungan	
			Kebijaksanaan	- Mengambil sebuah keputusan - Proses berfikir dan mengambil tindakan	
		Jangka Panjang	Keluarga	Sikap dan perilaku terhadap keluarga	
			Masyarakat	Sikap dan perilaku terhadap masyarakat/orang lain	
			Kebudayaan	- Material = teknologi - Imaterial = pola pikir dan perilaku	

data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang suatu hal yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk peningkatan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.

Analisis data menurut Rusel Benard dalam penelitian kualitatif , analisis dilakukan sebelum peneliti mengumpulkan data (peneliti harus

mempunyai gagasan tentang apa yang hendak diteliti) dan berlanjut sepanjang penelitian dilakukan hingga semua data berhasil dikumpulkan.¹⁷⁴

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.¹⁷⁵ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari lapangan.

Pada penelitian ini setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum, dibandingkan, dianalisis, dan dideskripsikan untuk penyajian laporan penelitian. Proses ini dilakukan setelah wawancara selesai dan didukung dengan hasil observasi, kemudian dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang terkumpul.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercayai sehingga mempengaruhi hasil penelitian.¹⁷⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu pada kriteria kredibilitas data atau derajat kepercayaan data yang diperoleh terkait data-data tentang

¹⁷⁴ Noeng Muhadjir, "Metode Penelitian Kualitatif," *Repositori STAIN Kudus* (2020): 19.

¹⁷⁵ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Universitas Islam Malang, 2003), 17.

¹⁷⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru, Cet. 3., (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2014, 28.*

Pengembangan Sistem Kredit Semester (SKS) Melalui Pendekatan Logic Model di MTsN 2 Kota Kediri, MTsN 1 Kediri, dan MTsN 2 Kediri. Adapun tekniknya sebagai berikut:

a. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan derajat kepercayaan kredibilitas data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaaran informasi yang diperkenalkan oleh objek, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan.

b. Teknik Ketekunan Pengamatan

Teknik ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudahan memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara teliti, rinci, dan berkesinambungan. Dilakukan dengan pengoptimalan peneliti terhadap objek data, dan peristiwa-peristiwa di lapangan.¹⁷⁷

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif “ membedakan 4 macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁷⁸

Dalam teknik ini, peneliti mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah terkumpul. Selain itu peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data dengan mengecek kembali informasi yang

¹⁷⁷ Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),” 80.

¹⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020, 55.

diperolehi darii informan satu dengan informan yang lain. Dalam ini yang peneliti tempuh yaitu :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan antara landasan hukum dengan realita dilapangan.
- 3) Membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat para team program SKS.